



SISTEMATIKA IMPLEMENTASI INOVATIF TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MAHASISWA

Risa Novita¹, Slamet Widodo²

^{1,2}Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Hikmah Surabaya
risanovita357@gmail.com

Abstract: *Pancasila education is a learning material that is implemented in the form of a theoretical explanation. Not a few students are bored and bored with the repetition of the theory conveyed since sitting in school until college. This is what makes the research objective to find out the systematic implementation of innovative implementation of Pancasila education for students, so that Pancasila education can internalize Pancasila values in students. This study uses a literature review method by collecting and analyzing data from sources of journal articles and the like. The result of this study is that there are problems when learning Pancasila education makes the learning competency not achieved. So there needs to be a systematic implementation of innovative implementation of Pancasila education learning. This will work well if there is a synergistic collaboration between the head dean, lecturers, students, and residents in the campus environment. The head of the dean together with the lecturers collaborated to develop a teaching systematic and syllabus for learning Pancasila education. Then, the lecturer prepares a learning implementation plan with creative and innovative objectives, media, models, and learning methods. Therefore, students take part in learning comfortably and without boredom. Likewise, the campus environment also contributes to the internalization of Pancasila values as supporters and observers of students.*

Keywords: *Pancasila Education, Innovative Implementation Systematics, Students*

Abstrak: Pendidikan Pancasila merupakan materi pembelajaran yang terimplementasi dalam bentuk penjelasan teoritis. Tidak sedikit mahasiswa jenuh dan bosan dengan pengulangan teori yang disampaikan sejak duduk di bangku sekolah hingga kuliah. Hal inilah yang menjadikan tujuan penelitian untuk mengetahui sistematika implementasi inovatif terhadap pendidikan Pancasila mahasiswa, agar pendidikan Pancasila dapat menginternalisasi nilai-nilai Pancasila pada diri mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan lalu menganalisis data dari sumber-sumber artikel jurnal dan sejenisnya. Hasil penelitian ini adalah adanya permasalahan saat pembelajaran pendidikan Pancasila menjadikan tidak tercapainya kompetensi pembelajaran tersebut. Sehingga perlu adanya sistematika implementasi inovatif terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila. Hal ini akan berjalan dengan baik jika terdapat

kolaborasi yang bersinergi antara kepala dekan, dosen, mahasiswa serta warga di lingkungan kampus. Kepala dekan bersama para dosen berkolaborasi untuk menyusun sistematika pengajaran serta silabus untuk pembelajaran pendidikan Pancasila. Kemudian, dosen menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan, media, model, serta metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Oleh karena itu, mahasiswa mengikuti pembelajaran dengan nyaman dan tanpa ada kebosanan. Begitupun lingkungan kampus juga berkontribusi dalam internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai pendukung dan pemerhati mahasiswa.

Kata kunci: *Pendidikan Pancasila, Sistematika Implementasi Inovatif, Mahasiswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan Pancasila adalah subjek pembelajaran yang tidak lepas dari dunia pendidikan. Dengan adanya pendidikan Pancasila sebagai pembelajaran dasar utama yang harus dipahami dan dipelajari oleh setiap siswa maupun mahasiswa untuk membangun generasi yang berpendidikan serta cinta tanah air. Pendidikan Pancasila memiliki urgensi fungsi dan posisi dalam mengembangkan kesadaran kebangsaan dalam diri generasi muda melalui jalur pendidikan sekolah (Sutono, 2019). Adanya subjek pembelajaran yang sama pada setiap jenjang pendidikan dengan waktu yang cukup lama, saat masa sekolah maupun kuliah. Inilah yang mendorong rasa bosan dan kecenderungan penurunan atensi pada pendidikan Pancasila. Mahasiswa merasa mendapatkan pengulangan materi dan metode pembelajaran yang tidak inovatif karena dosen yang tidak melakukan pembaharuan dan kaku. Sehingga mahasiswa merasa bosan karena dalam setiap jenjang pendidikan yang telah dilalui, yaitu SD, SMP/MTs, SMA/MA/SMK mereka sudah mempelajari pendidikan Pancasila (Marzuki, 2016).

Tidak sedikit mahasiswa mengalami kebosanan ketika mempelajari Pancasila. Hal ini akan menurunkan urgensi implementasi Pancasila dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran. Semestinya peningkatan keberhasilan mahasiswa dalam belajar, didukung oleh pembelajaran dengan model yang menarik (Kuswanto, 2022). Sehingga tujuan pembelajaran dalam pendidikan Pancasila tercapai. Pendidikan Pancasila harus mampu membangun jiwa nasionalisme mahasiswanya. Pentingnya akan terwujudnya capaian pembelajaran Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada diri mahasiswa, yaitu diharapkan dapat terhindar dari sikap yang merusak sendi-sendi kebangsaan (Fadli, 2019).

Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi, dapat menjadi wadah pembelajaran bagi mahasiswa. Selain itu, mengkaji Pancasila secara akademik serta sebagai perspektif untuk mengkaji, menganalisis, dan memecahkan problemalita bangsa dan negara (Afrinida, 2021). Tujuan pembelajaran yang harus dipahami dan diimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan mahasiswa baik di lingkungan kampus maupun bermasyarakat. Pancasila adalah dasar negara Indonesia, yang dijadikan sebagai pandangan hidup dalam berkepribadian bangsa dan negara (Wardana, 2021). Disamping

itu pembelajaran pendidikan Pancasila dengan proses belajar mengajar di kelas berupaya untuk mengarah pada pembentukan life skill mahasiswa seperti: *personal skill*, *academic skill*, *social skill*, dan *vocational skill* yang diimplementasikan dengan pendidikan Pancasila (Sulianti, 2018).

Dibutuhkan adanya implementasi pembelajaran variatif terhadap pendidikan Pancasila. Variasi tersebut akan memberikan pembelajaran sebagai media yang menarik. Dengan demikian internalisasi nilai-nilai pancasila pada diri mahasiswa terwujud. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan Pancasila di perguruan tinggi, antara lain: faktor dosen, mahasiswa, materi pembelajaran, sarana prasarana dan lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu pentingnya pengelola perguruan tinggi baik yayasan, rektorat, dekanat dan program studi untuk mengelola pendidikan Pancasila secara bijaksana demi terwujudnya pembelajaran yang baik yang menghasilkan mahasiswa yang berkarakter (Sutoyo, 2021).

Sampai saat ini implementasi pembelajaran pendidikan Pancasila guna menginternalisasi nilai-nilai Pancasila memiliki inovasi yang beragam dalam mewujudkannya. Salah satunya pemanfaatan internet sebagai media informasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata kuliah Pendidikan Pancasila. Pembelajaran dengan Internet dapat meningkatkan proses belajar mengajar baik mahasiswa maupun tenaga pendidik. Dikarenakan media internet lebih mudah diakses dan dipahami sehingga belajar menjadi lebih cepat, modern dan inovatif (Tobing, 2019). Media yang baik juga didukung oleh rancangan pembelajaran yang baik. Seperti rancangan pembelajaran kreatif produktif yang berbasis lesson study ini melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan (plan), tahap pelaksanaan (do), dan tahap refleksi (see). Ketiga tahapan ini merupakan tahap yang berkesinambungan dan berkelanjutan (Sawaludin, 2019).

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya yaitu pentingnya implementasi inovatif dalam pembelajaran pendidikan Pancasila mahasiswa. Sehingga mahasiswa diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran dari subjek pendidikan Pancasila di bangku kuliah. Dari perumusan masalah maka tujuan penulisan untuk mengetahui sistematika implementasi inovatif dalam pembelajaran pendidikan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Dengan penulis mengumpulkan data-data yang bersumber dari jurnal, maupun sumber lainnya yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kajian pustaka. Metode ini bertujuan untuk menemukan, mensintesis, menganalisis, mengklasifikasi, dan menyimpulkan dari sumber-sumber ilmiah, untuk menemukan solusi atas permasalahan. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian, yaitu: (1) menentukan tema penelitian yang menjadi topik permasalahan penelitian; (2) mencari artikel jurnal yang relevan dari

Google Scholar; (3) Mengklasifikasi artikel jurnal tersebut sesuai dengan konteks kebutuhan penelitian; (4) menganalisis artikel jurnal yang relevan; (5) mensintesis poin penting dari artikel jurnal menjadi konsep praktis; (6) menulis hasil sintesis menjadi artikel jurnal penelitian kajian pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensitas Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila terhadap Mahasiswa

Pancasila adalah subjek pembelajaran wajib yang dipelajari baik di sekolah maupun di kuliah. Mata kuliah pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan adalah pelajaran yang memberikan petunjuk untuk mahasiswa dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan masalah-masalah terkait pembangunan bangsa dan negara. Karena adanya perspektif nilai-nilai dasar Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara Republik Indonesia. Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional juga (Hidayah, 2019). Pada peraturan perundang-undang ketentuan kurikulum wajib Pendidikan Tinggi juga diatur oleh Pasal 35 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, bahwa “kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah agama, Pancasila, Kewarganegaraan dan bahasa Indonesia” (Masnun, 2020).

Peranan penting yang dimiliki oleh pancasila sebagai dasar negara juga menjadi landasan penting untuk membangun generasi bangsa indonesia yang berkompeten juga berkarakter pancasila. Tidak sedikit program yang dicanangkan pemerintah demi mewujudkannya. Kemendikbud Ristek yang telah mengadakan adanya program profil pelajar pancasila, untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang seragam dengan meningkatkan kapasitas program kepemimpinan sekolah yang kompeten, seperti pendidikan unit utama dalam kisaran pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan berkualitas, serta menciptakan lingkungan kolaboratif untuk bidang pendidikan baik lintas sekolah, bidang pemerintahan, maupun pusat (Nurasiah, 2022). Urgensitas inilah yang menjadikan Pancasila sebagai sesuatu dasar yang harus dipelajari dipahami dan diamalkan dalam kehidupan dari sekolah dasar hingga perkuliahan. Pancasila merupakan warisan istimewa dari pendiri bangsa yang mengacu kepada nilai-nilai luhur. Hampir tidak ada keraguan, mayoritas bangsa Indonesia ini berpendapat bahwa Pancasila sebagai dasar negara sekaligus pandangan hidup masyarakat Indonesia yang plural dan tidak tergantikan. Pancasila yang akomodatif dari agama tidak dapat tergantikan oleh ideologi sekularisme yang tidak bersahabat dengan agama (Putri, 2012).

Kebosanan Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Selama 9 tahun, adanya wajib belajar sudah cukup lama untuk siswa mendapatkan materi pelajaran pancasila serta mempelajarinya. Pelajaran pendidikan Pancasila ini merupakan salah satu pelajaran yang menekankan pada perilaku jujur (Nurgiansah, 2021). Serta adanya pengulangan materi secara teoritis. Hal ini tak khayal dapat memunculkan rasa bosan pada diri mahasiswa karena pernah mempelajari materi yang sama dengan teori pembelajaran yang selinier. Pendidikan Pancasila merupakan mata pelajaran yang kebanyakan berisi tentang materi dan teori dengan isi mata pelajaran yang seperti itu dapat menyebabkan siswa merasa bosan dan motivasi belajar menurun yang berimbas pada tidak maunya mahasiswa untuk mendengarkan isi materi yang disampaikan guru (Hutomo, 2019). Inilah yang menjadikan pengajaran mata kuliah pancasila harus memiliki sistematika implementasi inovatif dalam pembelajaran, agar dapat mencapai tujuan kompetensi yang dicanangkan terhadap mata kuliah pendidikan Pancasila.

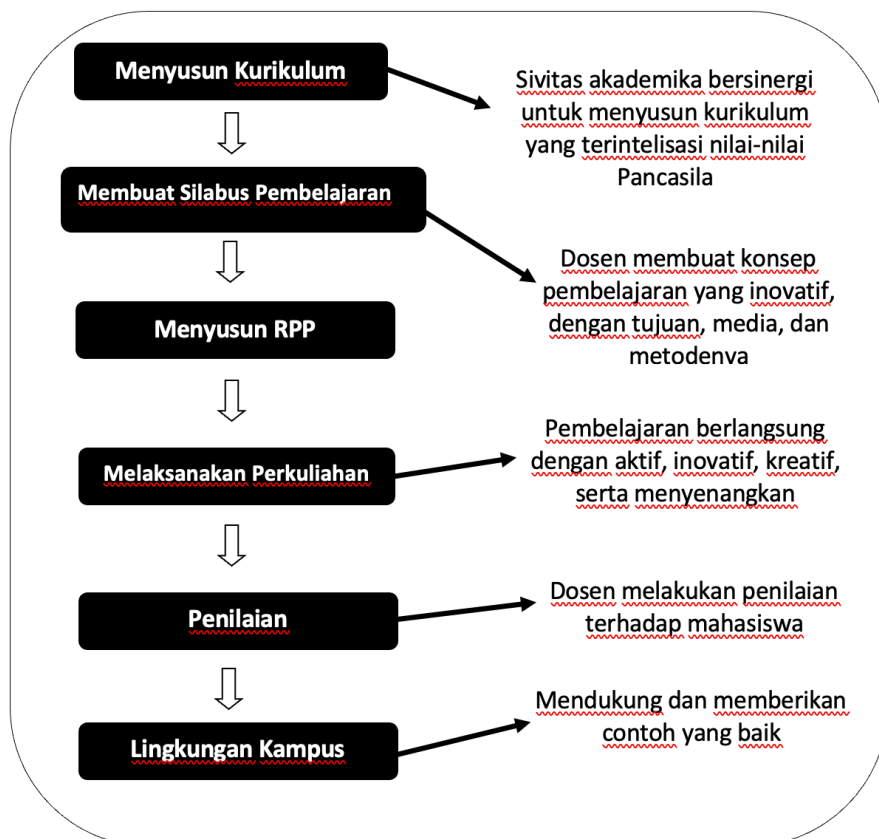
Sistematika Implementasi Inovatif Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Implementasi mata kuliah pendidikan Pancasila untuk mencapai esensi tentunya memperhatikan adanya struktural yang saling berkaitan dengan visi misi kampus yang selaras dengan mata kuliah ini. Mata kuliah pendidikan Pancasila menjadi mata kuliah wajib sebagai pembentuk karakter berbudiutama mahasiswa yang selaras dengan visi kampus (Firdausi, 2018). Oleh karena itu sivitas akademika kampus juga harus mencanangkan visi dan misi, serta kurikulum yang selaras dengan kompetensi yang akan dicapai dari mata kuliah pendidikan Pancasila. Selain itu Dosen juga harus menyusun program ajar yang menarik, edukatif, serta implikatif terhadap nilai-nilai pancasila kepada mahasiswa. Kemampuan menyusun silabus mata kuliah ini, lengkap dengan elemen elemen yang akan mendukung keberhasilan proses belajar mengajar sehingga mahasiswa diharapkan akan terinternalisasi oleh nilai-nilai Pancasila.

Salah satu hal penting yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran adalah kemampuan seorang dosen dalam memilih metode dan strategi pengajaran. Metode yang dipilih tersebut harus mampu dalam membawa mahasiswa dan dosen bersama sama mencapai tujuan pembelajaran Pancasila. Metode mengajar berikut ini cukup populer dan banyak dianjurkan adala Team Teaching (Nadeak, 2013). Dengan adanya konsep pengajaran pendidikan Pancasila, seperti ruang diskusi dan berupa permainan dari materi Pancasila juga dapat menghidupkan suasana konsep perkuliahan menjadi tidak membosankan dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajarannya tercapai. Permainan merupakan cara penyajian bahan pengajaran dimana mahasiswa melakukan permainan untuk memperoleh atau menemukan pemahaman dan konsep tertentu. Metode permainan ini dapat dilakukan secara individual atau kelompok (Marzuki, 2018).

Kesadaran mahasiswa sebagai objek ajar juga memiliki urgensi. Sadar terhadap pendidikan Pancasila bahwa Pancasila adalah dasar negara sehingga adanya pendidikan pancasila yaitu untuk mencetak warga negara yang berkepribadian pancasila. Kesadaran akan pentingnya ilmu yang diperoleh dari pancasila harus tertanam dalam diri mahasiswa, sehingga mahasiswa bersemangat dalam mempelajari dan mengamalkan pendidikan Pancasila. Pemahaman dari makna Pancasila juga membutuhkan aplikasi dalam kehidupan baik internal maupun eksternal. Untuk mewujudkan mahasiswa yang berkarakter Pancasila, perlu juga dukungan iklim lingkungan kampus yang baik dan lembaga-lembaga lain di luar kampus untuk memperkuat kepribadian mahasiswa. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan merupakan nilai-nilai yang menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2018). lingkungan kampus dan masyarakat juga turut menjadi *support system* dalam mewujudkan kehidupan pancasila dalam bersosial tentunya dalam pendidikan dengan menjadi contoh pengaplikasiannya, sehingga esensi dari mata kuliah pancasila mengalami eksistensi yang baik dan paripurna.

Berikut ini adalah skema sistematika implementasi inovatif terhadap pembelajaran pendidikan Pancasila Mahasiswa dalam mencapai tujuan kompetensi untuk menjadikan mahasiswa berkepribadian Pancasila.



Gambar 1. Sistematika Implementasi Inovatif Terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila Mahasiswa

KESIMPULAN

Pendidikan pancasila adalah salah satu mata kuliah yang membentuk karakter utama nilai-nilai Pancasila terhadap mahasiswa. Kebosanan yang sering dialami mahasiswa dengan pembelajaran pendidikan Pancasila, karena adanya materi secara teori yang diulang-ulang. Sehingga perlu adanya sistematisasi implementasi inovatif dalam pembelajaran pendidikan Pancasila.

Sistematisasi implementasi inovatif dalam pembelajaran pendidikan akan berjalan dengan baik dengan adanya kolaborasi yang bersinergi antara kepala dekan, dosen, mahasiswa dan warga di lingkungan kampus. Kepala dekan bersama para dosen berkolaborasi untuk menyusun sistematisasi pembelajaran serta silabus untuk pendidikan Pancasila. Kemudian, dosen menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan, media, model, serta metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Sehingga mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran yang menyenangkan tanpa bosan. Lingkungan kampus juga turut andil dalam peran internalisasi nilai-nilai Pancasila sebagai pendukung dan pemerhati mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinida, R. (2021). Tantangan pendidikan pancasila.
- Fadli, A., & Barata, M. A. S. (2019). Urgensitas Paradigma Dosen Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Mempertegas Nasionalisme. *Untirta Civic Education Journal*, 3(2).
- Firdausi, F. U., & Setiani, P. P. (2018). Pengembangan Modul E-Learning Berbasis Web Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Mahasiswa Ikip Budi Utomo Malang. *e-Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), 1203-1217.
- Hidayah, Y., Ulfah, N., & Suyitno, S. (2019). Analisis Pendekatan Pembelajaran Mata Kuliah Wajib Umum Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *JPk (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan)*, 4(1), 22-33.
- Hutomo, S. (2019). Pengaruh pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPS SMA Negeri 2 Probolinggo (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Kuswanto, K. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat Belajar Pancasila pada Mahasiswa PPKn Universitas Jambi. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 4(2), 121-130.
- Marzuki, I. (2018). PENERAPAN PENDEKATAN STUDENT ACTIVE LEARNING DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN PANCASILA PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA DAN KESEHATAN IKIP MATARAM. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 2(1), 415-419.

- Masnun, M. A., & Pratama, R. N. (2020). Disharmoni dalam Pengaturan Kurikulum, Pendidikan Pancasila, dan Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Supremasi*, 9-18.
- Nadeak, R. (2013). Pentingnya Team Teaching Dalam Proses Pembelajaran. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 61(2).
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila sebagai upaya membentuk karakter jujur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 33-41.
- Putra, Z. (2018). Implementasi pendidikan Pancasila sebagai character building mahasiswa di Universitas Sembilanbelas November Kolaka. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(1), 9-13.
- Putri, T. E. S. (2012). Pentingnya Pendidikan Pancasila Sebagai Materi Pembelajaran di Perguruan Tinggi (Studi Kasus Di Sekolah Tinggi Teknik Malang). *Sinteks: Jurnal Teknik*, 1(2).
- Sawaludin, S., Muttaqin, Z., Sina, S., & Saddam, S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kreatif Produktif Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Mahasiswa Melalui Lesson Study Di Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Sulianti, A. (2018). Revitalisasi pendidikan pancasila dalam pembentukan life skill. *Citizenship Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 6(2), 111-117.
- Sutono, A. (2019, November). Urgensitas Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Dalam Meningkatkan Kesadaran Kebangsaan. In Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR) (pp. 411-419).
- Sutoyo, S. (2021). Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 109-119.
- Tobing, S. M. (2019). Pemanfaatan Internet Sebagai Media Informasi Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Pada Mata Kuliah Pendidikan Pancasila. *JURNAL PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(1), 64-73.
- Wardana, D. J., Handayani, A., Rahim, A. R., Sukaris, S., & Fauziyah, N. (2021). Sosialisasi Pentingnya Nilai–Nilai Pancasila. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(1), 770-778.